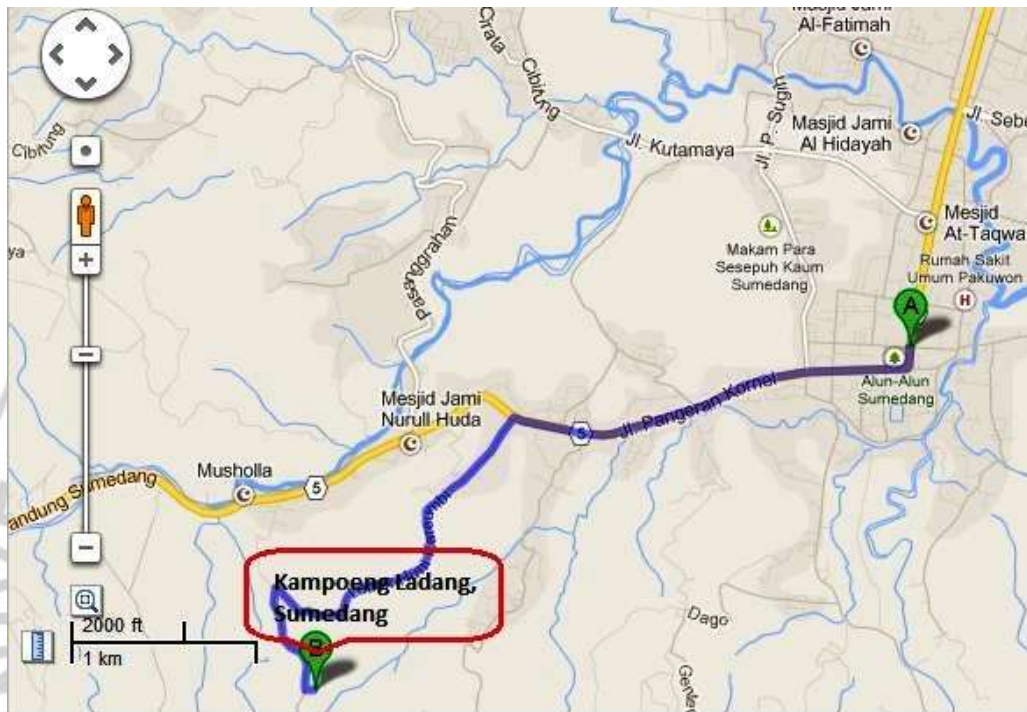


### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian



Gambar 3.1 : Lokasi Kampong Ladang, Sumedang

Sumber : <http://www.ladangview.com/lokasi-ladang-view.html>

Lokasi penelitian yang diambil adalah Kampong Ladang, salah satu destinasi wisata di Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama 9 bulan, terhitung sejak tanggal 18 April 2013 – 20 Januari 2014. Kampung Ladang terletak di Kampung Pasir Peti, Desa Marga Laksana, Sumedang Selatan. Beberapa jalur alternatif menuju Kampong Ladang:

- Dari Jakarta : Cawang - masuk tol Cipularang (Cikampek - Padalarang ) - Padaleunyi (Padalarang - Cileunyi )
- Keluar Tol Cileunyi terus lurus sampai lampu merah ke-2, belok kanan lewat Jatinangor

Arief Shoultani, 2014

*Analisis Pengembangan Potensi DapurHawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampong Ladang Kabupaten Sumedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Jatinangor - Tanjung Sari - Sumedang -- Jl. Pangeran Kornel (kurang lebih 25 KM)
- d. Setelah Pom Bensin Samoja, kira-kira 300m, belok kanan (patokan plang SMP 7 Sumedang).
- e. Dari jalan utama (Jl. Pangerang Kornel) 1 KM menuju lokasi Ladang view.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan cara ilmiah data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2009:6).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2012:8)

Metode penelitian kuantitatif adalah metodologi yang didesain sangat spesifik, yaitu penelitian yang dirancang untuk mengetahui objek tertentu, atau benar-benar fokus kepada suatu permasalahan saja. Tujuan metode kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel, untuk menguji teori yang telah ada sebelumnya serta mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai Arief Shoultani, 2014

*Analisis Pengembangan Potensi DapurHawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir,1988:63).

### C. Operasionalisasi Variabel

Dalam sebuah penelitian, operasional variabel sangatlah penting untuk panduan dalam pembuatan kuisisioner. Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini mengkaji analisis pengembangan potensi *dapur hawu* sebagai daya tarik wisata di Kampoeng Ladang. Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.1 :

**Tabel 3.1 : Variabel Penelitian**

Variabel	Sub-variabel	Indikator
<i>Dapur Hawu</i> sebagai daya tarik wisata	1. Keunikan	1. Bentuk dimensi <i>dapur hawu</i> berbeda dengan dapur modern pada umumnya 2. Peralatan memasak di <i>dapur hawu</i> berbeda dengan dapur modern pada umumnya 3. Cara memasak di <i>dapur hawu</i> berbeda dengan dapur modern pada umumnya 4. Makanan dan minuman yang dihasilkan <i>dapur hawu</i> memiliki citarasa yang berbeda 5. <i>Dapur hawu</i> di Kampoeng Ladang memberikan kebebasan pada wisatawan untuk masuk, berinteraksi, bahkan mencoba memasak di dapur
	2. Kelangkaan	1. <i>Dapur hawu</i> hanya dapat ditemukan di daerah pedesaan yang masih

Arief Shoultani, 2014

*Analisis Pengembangan Potensi DapurHawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>kental akan kehidupan tradisional</p> <p>2. Bentuk atau model <i>dapur hawu</i> di Kampoeng Ladang jarang ditemukan di tempat lain selain Jawa Barat</p>
3. Keindahan	<p>1. Tingkat komposisi bentuk dari elemen arsitektur pada bangunan dan interior di <i>dapur hawu</i></p> <p>2. Tingkat komposisi warna dari elemen arsitektur pada bangunan dan interior di <i>dapur hawu</i></p> <p>3. Tingkat harmonisasi <i>dapur hawu</i> terhadap lingkungan di sekitar Kampoeng Ladang</p> <p>4. Tingkat kemenarikan tata ruang pada <i>dapur hawu</i></p>
4. Seasonality	<p>1. Tingkat kesulitan pengunjung untuk masuk ke dalam <i>dapur hawu</i></p> <p>2. Tingkat kesulitan pengunjung untuk mengamati atraksi memasak di <i>dapur hawu</i></p> <p>3. Tingkat kesulitan pengunjung untuk mencoba memasak di <i>dapur hawu</i></p>
5. Sensitifitas	<p>1. Kehadiran pengunjung sangat berpengaruh terhadap tingkat kerusakan fisik <i>dapur hawu</i></p> <p>2. Kehadiran pengunjung dalam jarak pandang optimal berpengaruh terhadap fungsi <i>dapur hawu</i></p> <p>3. Kehadiran sedikit atau banyaknya pengunjung yang melakukan kontak fisik berpengaruh terhadap fungsi <i>dapur hawu</i></p>
6. Aksesibilitas	<p>1. Lokasi Kampoeng Ladang dapat dijangkau oleh semua jenis kendaraan roda empat</p> <p>2. Lokasi <i>dapur hawu</i> pada Kampoeng</p>

Arief Shoultani, 2014

***Analisis Pengembangan Potensi DapurHawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Ladang mudah dijangkau oleh pengunjung</p> <p>3. Lokasi <i>dapur hawu</i> terbuka untuk semua pengunjung Kampoeng Ladang</p> <p>4. Ketersediaan jalur atau jalan setapak di Kampoeng Ladang menuju <i>dapur hawu</i></p>
7. Fungsi Sosial	<p>1. Model <i>dapur hawu</i> masih dimanfaatkan oleh beberapa masyarakat pedesaan untuk memenuhi dan/atau menunjang kebutuhan sehari-hari.</p> <p>2. Model <i>dapur hawu</i> banyak digunakan oleh pemilik kawasan wisata sebagai salah satu daya tarik wisata budaya tradisional sunda</p> <p>3. <i>Dapur hawu</i> masih dimanfaatkan oleh Kampoeng Ladang sebagai alat masak tradisional serta daya tarik wisata budaya</p>

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Obyek ataupun subyek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan Kampoeng Ladang.

##### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan berdasarkan kepada data kunjungan wisatawan pada

Arief Shoultani, 2014

*Analisis Pengembangan Potensi DapurHawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun 2012 yang diberikan oleh pihak manajemen Kampoeng Ladang kepada peneliti, seperti yang ada pada tabel berikut :

**Tabel 3.2 : Data Kunjungan Wisatawan Kampoeng Ladang  
Tahun 2012**

Bulan	Jumlah Wisatawan
Januari	1.380
Februari	768
Maret	1.022
April	1.160
Mei	1.148
Juni	1.241
Juli	610
Agustus	1.822
September	1.206
Oktober	1.084
November	935
Desember	1.432
<b>Total</b>	<b>13.808</b>

Sumber : Manajemen Kampoeng Ladang

Untuk menentukan berapa besar jumlah sample sebagai wakil populasi, peneliti menggunakan pedoman Rumus Slovin (dalam Cunsuelo G. Savella, 1993). Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sample sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan : n : Ukuran Sampel

N : Jumlah Populasi = 13808 wisatawan

e : Kesalahan dalam pengambilan sample. Misalnya 15%

Maka pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan perhitungan sebagai berikut :

Arief Shoultani, 2014

*Analisis Pengembangan Potensi DapurHawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{13808}{1+13808 (0.15)^2}$$

$$n = \frac{13808}{1+310.68}$$

$$n = 44.301$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh hasil sampel sebanyak 44,301 dan dibulatkan menjadi 45 responden. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 responden yang sudah dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian ini desain sampel yang digunakan yaitu Simple Random Sampling, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012:82).

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:137). Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban wawancara terhadap pengelola dan jawaban responden terhadap kuesioner mengenai potensi dapur hawu sebagai daya tarik wisata di Kampoeng Ladang, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3 : Data Primer**

No	Jenis data	Sumber data
1	Tingkatan produk wisata di Kampoeng Ladang	Pengelola
2	Profil responden	Kuisisioner
3	Pendapat wisatawan mengenai indikator potensi <i>dapur hawu</i> sebagai daya tarik wisata	Kuisisioner

### 2. Data Sekunder

Arief Shoultani, 2014

*Analisis Pengembangan Potensi DapurHawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012: 137). Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil serta data tingkat kunjungan wisatawan tahun 2012 di Kampoeng Ladang, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4 : Data Sekunder**

No	Jenis data	Sumber data
1	Profil Kampoeng Ladang	Data Manajemen Kampoeng Ladang
2	Daftar dan data produk wisata di Kampoeng Ladang	Data Manajemen Kampoeng Ladang

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:137) berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara :

##### 1. Observasi Lapangan

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2012:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

##### 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012:137), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Arief Shoultani, 2014

*Analisis Pengembangan Potensi DapurHawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3. Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiyono (2012:142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Adapun alat penelitian yang digunakan pada teknik ini juga disebut angket atau kuesioner.

#### G. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 136) Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Alat penelitian dibutuhkan untuk mengambil data-data yang diperlukan agar sesuai/relevan dengan apa yang diinginkan dan diharapkan, serta sesuai dengan objek penelitian. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara, yaitu digunakan saat melakukan wawancara sampel narasumber dalam penelitian.
2. Kuesioner yang disebarakan pada sampel wisatawan yang sedang mengunjungi Kampoeng Ladang.
3. Untuk dokumentasi penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kamera untuk mendokumentasikan kondisi atau keadaan di tempat penelitian.
4. Penelitian ini juga menggunakan sumber-sumber lain yang relevan seperti buku-buku, majalah-majalah, gambar-gambar dengan kajian penelitian mengenai analisis pengembangan potensi *Dapur Hawu* sebagai daya tarik wisata di Kampoeng Ladang.

#### H. Teknik Analisis Data

Arief Shoultani, 2014

*Analisis Pengembangan Potensi DapurHawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Pengukuran Data

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala interval yaitu data yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut. (Sugiyono, 2009:24).

## 2. Penetapan Skala

Teknik analisis data kuesioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik pengukuran Skala Likert dengan penentuan skoring menggunakan Rating Scale. Menurut Sugiyono (2012: 93) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Melalui daftar pertanyaan yang ada diperoleh masing-masing item dari setiap variabel. Untuk setiap item dalam variabel dalam daftar pertanyaan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jawaban A bernilai 5 = Sangat setuju atau sangat puas
- b. Jawaban B bernilai 4 = Setuju atau puas
- c. Jawaban C bernilai 3 = Cukup atau biasa saja
- d. Jawaban D bernilai 2 = Tidak setuju atau tidak puas
- e. Jawaban E bernilai 1 = Sangat tidak setuju atau sangat tidak puas.

Data yang diperoleh didistribusikan ke dalam kategori yang berbeda-beda. Ketentuan kategori dilakukan berdasarkan kelas-kelas interval tertentu dengan menggunakan rumus :

$$i = \frac{\text{jarak}}{\text{jumlah kelas}}$$

Keterangan :  $i$  : interval kelas

Jarak : nilai skor tertinggi dikurangi nilai skor terendah

Jumlah kelas : jumlah kelas atau kategori yang ditentukan

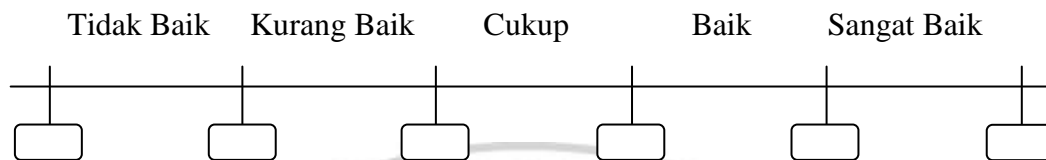
Melalui teknik pengumpulan data kuesioner/angket, maka instrumen tersebut akan diberikan secara acak. Setelah mendapatkan jumlah skor ideal

Arief Shoultani, 2014

*Analisis Pengembangan Potensi DapurHawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(kriterium) untuk seluruh item, hasilnya akan digambarkan pada garis kontinum seperti berikut:



Gambar 3.2 : Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2009:135)

Perolehan total skor disajikan dalam bentuk persen yang didasarkan atas skor maksimum ideal dengan rumus :

$$\frac{X}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan : X : Perolehan skor

SMI : Skor maksimum ideal

### 3. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 147), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu Statistik Deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 147) Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

Arief Shoultani, 2014

*Analisis Pengembangan Potensi DapurHawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.



Arief Shoultani, 2014

*Analisis Pengembangan Potensi DapurHawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)